

## Laporan Tahunan ADB: Pinjaman ADB Melonjak Menjadi \$7,4 Miliar Pada Tahun 2006

MANILA, PHILIPINA (24 April 2007) - ADB menyetujui pinjaman berjumlah \$7,4 miliar pada tahun 2006, meningkat sebesar 28% dari jumlah pinjaman tahun sebelumnya, menurut [Laporan Tahunan ADB 2006](#), yang diluncurkan pada 25 April.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tema yang paling banyak digunakan dalam 67 proyek pinjaman yang disetujui tahun 2006.

Jumlah hibah yang disetujui pada tahun 2006 mencapai \$538,4 juta untuk 43 proyek. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan jumlah hibah tahun 2005 yang mencapai \$ 1,1 miliar pada saat dibutuhkan dana yang lebih besar untuk segera menangani kerusakan yang ditimbulkan akibat bencana tsunami di Asia pada bulan Desember 2004 dan gempa bumi di Pakistan pada bulan Oktober 2005.

### Pinjaman

Republik Rakyat Cina secara keseluruhan menerima pinjaman sebesar \$1,6 miliar atau 21% dari seluruh pinjaman yang disetujui ADB pada tahun 2006. Jumlah ini menjadikan negara itu sebagai negara penerima pinjaman terbesar di ADB.

Sektor keuangan merupakan sektor penerima pinjaman terbesar di ADB sepanjang tahun lalu, dengan jumlah \$1,8 miliar atau 24% dari seluruh pinjaman yang diberikan ADB. Angka ini melonjak tajam dari angka tahun 2005 sebesar \$261,2 juta. Sektor transportasi dan komunikasi menerima bagian terbesar dari pinjaman ADB tahun 2005.

Pinjaman dengan jaminan pemerintah tahun lalu mencapai \$6,8 miliar untuk 59 proyek. Dari jumlah ini, \$5,5 miliar untuk 26 pinjaman berasal dari dana komersial ADB (*Ordinary Capital Resources*), sementara sisanya untuk 45 pinjaman didanai dari dana konsesi atau pinjaman lunak ADB (*Asian Development Fund/ADF*)

Secara keseluruhan, pinjaman ADB untuk pemerintah negara-negara anggotanya naik 30% dibandingkan dengan jumlah \$5,2 miliar yang disetujui tahun 2005.

ADB menyetujui dua pinjaman swasta tahun lalu untuk badan usaha milik negara senilai \$150 juta. ADB juga menyetujui 7 pinjaman senilai \$425 juta yang tidak menggunakan jaminan dari pemerintah. Pinjaman untuk sektor swasta menurun 17% dari angka \$513 juta untuk 6 proyek yang disetujui tahun 2005 lalu.

ADB menyetujui delapan pinjaman dengan menggunakan sistim *Multitranche Financing Facilities (MFFS)* senilai \$3,8 miliar dibandingkan dengan dua pinjaman

MFF senilai \$1,5 miliar di tahun 2005. ADB menyetujui tiga MFF untuk Pakistan senilai \$2,2 miliar, dua MFF untuk India senilai \$1,1 miliar, dan \$450 juta untuk Banglades serta \$50 juta untuk Republik Rakyat Cina.

## Hibah

Dari keseluruhan hibah ADB yang disetujui tahun lalu, \$274,9 juta berasal dari Asian Development Fund/ADF IX, sementara \$235 juta berasal dari sumber diluar ADB, yang sebagian atau seluruhnya dikelola oleh ADB. Sisanya berasal dari Asian Tsunami Fund dan Pakistan Earthquake Fund.

Pada tahun 2004, 28 negara donor ADF sepakat mengisi kembali dana ADF sebesar \$7 miliar. Pengisian kembali ini disebut dengan istilah ADF IX dan meliputi periode 2005–2008. Hibah ADF IX membantu negara-negara anggota ADB mengurangi beban utang untuk pembiayaan pembangunan, melakukan transisi dari situasi konflik ke arah stabilitas dan perdamaian dan mengatasi HIV/AIDS dan penyakit-penyakit menular lainnya.

Pada tahun 2006, secara paralel diberikan hibah sebesar \$111,9 juta dari lembaga-lembaga multilateral dan bilateral tanpa dikenakan biaya administrasi untuk 5 proyek yang didanai ADB.

## Bantuan Teknis

ADB menyetujui 260 proyek bantuan teknis senilai \$241,6 juta tahun lalu dimana 234 diantaranya merupakan proyek baru dan 26 merupakan proyek pelengkap. Bantuan Teknis ADB tahun lalu lebih tinggi 22% dari tahun 2005 yang besarnya mencapai \$198,5 juta untuk 299 proyek.

Dari proyek-proyek bantuan teknis tersebut, 73 merupakan bantuan teknis untuk persiapan proyek, 98 merupakan bantuan teknis untuk penelitian, pengembangan kelembagaan dan lain-lain yang ditujukan untuk memberikan masukan atau nasihat kepada pemerintah, dan 89 merupakan bantuan teknis regional. Dari jumlah keseluruhan yang disetujui, \$92,3 juta berasal dari Dana Khusus Bantuan Teknis (*Technical Assistance Special Fund*), \$56,6 juta dari The [Japan Special Fund](#), dan sisanya dari sumber dana multilateral dan bilateral.

## Penyertaan Modal

Empat belas penyertaan modal disetujui tahun lalu dengan nilai \$260,5 juta

dibandingkan dengan \$196,5 juta untuk delapan penyertaan modal pada tahun 2005.

## **Penggalangan Dana Dari Sumber-Sumber Lain Diluar ADB (*Cofinancing*) dan Penjaminan**

Pada tahun 2006, ADB mengatur pengumpulan dana tambahan dari sumber-sumber lain untuk pembiayaan 103 proyek ADB sebesar \$1,5 miliar, dimana \$1,4 miliar digunakan untuk mendukung 29 proyek investasi dan \$92,7 juta mendukung 74 proyek bantuan teknis.

Pengumpulan dana tambahan dari sumber-sumber lain untuk pembiayaan proyek investasi secara langsung terdiri dari \$124,8 juta untuk tiga penjaminan, \$530 juta untuk kegiatan sindikasi, \$166,1 juta untuk 12 kegiatan hibah, dan \$569,2 juta untuk 11 kegiatan pinjaman pemerintah.

Pengumpulan dana tambahan dari sumber-sumber lain untuk pembiayaan proyek secara tidak langsung senilai \$4,5 miliar dalam bentuk hibah dan pinjaman paralel untuk 20 proyek dan program yang didanai ADB.

## **Pinjaman Tanpa Jaminan Pemerintah**

ADB menyetujui pinjaman tanpa jaminan pemerintah untuk pasar keuangan dan proyek infrastruktur senilai \$1,4 miliar pada tahun 2006. Bantuan ini mendukung 14 investasi penyertaan modal senilai \$260,5 juta dan 7 pinjaman untuk sektor swasta senilai \$425 juta dan dua proyek pinjaman pemerintah senilai \$150 juta, dua jaminan kredit parsial senilai \$109,8 juta dan jaminan resiko politik senilai \$15 juta dan \$455 juta pinjaman komersial dibawah program pinjaman B-ADB.

Untuk pertama kalinya ADB membantu proyek swasta di Azerbaijan dan Kazakhstan di Asia Tengah. ADB untuk pertama kalinya juga menyetujui pinjaman sektor publik tanpa jaminan pemerintah sebesar \$75 juta untuk meningkatkan kapasitas pembangkit tenaga listrik di India dan \$75 juta untuk proyek penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat di Indonesia.

Pada akhir 2006, jumlah keseluruhan pinjaman ADB tanpa jaminan pemerintah mencapai \$2.6 miliar, terdiri dari \$915 juta penyertaan modal, pinjaman senilai \$1,3 miliar, dan jaminan sebesar \$401 miliar. Jumlah terbesar digunakan untuk sektor infrastruktur dengan nilai \$1,2 miliar, disusul dengan sektor keuangan sebesar \$822 juta, dana investasi dan pasar modal sebesar \$466 juta dan sektor lain sebesar \$110 juta. Jumlah terbesar diberikan kepada Republik Rakyat Cina dengan sebesar 21%, disusul oleh Indonesia dengan 14%, India dengan 13%, dan Kazakhstan dengan 9%.

### **Media Inquiries Omana Nair**

Email: [onair@adb.org](mailto:onair@adb.org)

Tel: +81-75-705-2626 Ext 4476

Mobile: +81-90-2140-7017

### **Electronic versions of ADB news releases**

ADB Online Media Center: [media.adb.org](http://media.adb.org)

ADB web site: [www.adb.org](http://www.adb.org)

## **Kinerja Proyek**

Peningkatan besar terjadi dalam pencairan dana tahun lalu dibandingkan dengan 10 tahun terakhir.

Pada tahun 2006, pencairan pinjaman mencapai \$5,8 miliar dibandingkan dengan \$4,7 miliar pada tahun 2005. Dari jumlah keseluruhan, \$4,4 miliar berasal dari dana komersial ADB sementara sisanya berasal dari dana lunak ADF.

"Dalam diskusi dengan negara-negara peminjam, mereka menekankan perlunya ADB meningkatkan bantuan untuk program-program pengentasan kemiskinan," demikian dikatakan oleh laporan tahunan ADB. "Dewan Direktur ADB membahas berbagai mekanisme keuangan dan pembaruan dalam prosedur bisnis sejalan dengan kerangka inisiatif untuk meningkatkan inovasi dan efisiensi guna menanggapi permintaan dari klien ADB. "

Laporan Tahunan ADB mengatakan pada tahun 2006 ADB terus memperkuat kemampuannya untuk meningkatkan hasil-hasil pembangunan. Strategi yang diterapkan di negara-negara anggotanya menjadi lebih selektif, dan lebih responsif terhadap prioritas negara-negara tersebut dan memiliki kerangka pemantauan yang lebih baik. Kerangka desain proyek juga menjadi lebih baik namun diperlukan perbaikan lebih jauh.

Proporsi jumlah proyek yang beresiko menurun dan kinerja proyek terus mengalami peningkatan demikian dikatakan laporan tahunan ADB.